

## **ANALISIS POTENSI EKONOMI BERDASARKAN HISTORIOPRENEURSHIP DI DESA MASJID TUASAMARINDA SEBERANG**

**Nurliyana**

Universitas Mulawarman  
[aku.yanaaa@gmail.com](mailto:aku.yanaaa@gmail.com)

**Reza**

Universitas Mulawarman  
[reza@fkip.unmul.ac.id](mailto:reza@fkip.unmul.ac.id)

**Vitria Puri Rahayu**

Universitas Mulawarman  
[vitria.puri@fkip.unmul.ac.id](mailto:vitria.puri@fkip.unmul.ac.id)

---

### **Abstract**

This research aims to determine the potential for historiopreneurship-based businesses in the old mosque area of Samarinda city. This research was conducted as a descriptive research type with a qualitative approach, with information retrieval techniques using interviews and observation, the data was processed using qualitative analysis according to Miles and Huberman. The research results show that historiopreneurship-based potential is measured by three indicators, namely, type of business, environment and human resources. The results of the research show that people have poor independent financial management skills but already have an understanding so that financial management problems can be overcome, business owner sources are also able to carry out promotions and price competition due to threats from similar businesses. It can be concluded that there is economic potential based on historiopreneurship in the old mosque area.

**Keywords:** *Historioprenership, Economic Potencial*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi usaha berbasis historiopreneurship di kawasan masjid tua kota Samarinda. Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengambilan informasi menggunakan wawancara dan observasi, data diolah dengan menggunakan analisis kualitatif menurut miles dan huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi berbasis historiopreneurship diukur dengan tiga indikator yaitu, jenis usaha, lingkungan dan sumber daya manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kemampuan pengelolaan keuangan mandiri yang kurang baik namun sudah memiliki pemahaman sehingga masalah pengelolaan keuangan dapat diatasi, narasumber pemilik usaha juga mampu melakukan promosi dan persaingan harga dikarenakan ancaman usaha sejenis. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat potensi ekonomi berbasis historiopreneurship di kawasan masjid tua.

**Kata Kunci:** *Historioprenership, Potensi Ekonomi*

## **PENDAHULUAN**

Setiap daerah memiliki keunikan serta daya tarik yang beragam, daya tarik serta keunikan tiap wilayah yang berbeda-beda inilah yang dapat mendatangkan wisatawan karena rasa penasaran terhadap keunikan yang ada, daya tarik untuk mendatangkan pengunjung inilah yang kemudian dapat dikatakan sebagai potensi ekonomi. Maulidya dkk (2014: 12) menjelaskan bahwa potensi setiap daerah berbeda-beda, ada wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam, pariwisata dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan penghasilan daerah. Namun hal ini hanya dapat terjadi apabila potensi yang dimiliki tiap daerah dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin. Tentu saja untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki memerlukan kontribusi yang tepat dari setiap pihak seperti pemerintah, masyarakat dan lembaga lain yang berkepentingan. Salah satu potensi yang saat ini banyak digairahkan oleh pemerintah daerah adalah wisata berbasis sejarah atau wisata pada tempat bersejarah, tidak terkecuali pada daerah Kalimantan Timur khususnya kota Samarinda. Kota Samarinda sebagai juga memiliki tempat bersejarah dalam penyebaran agama islam, yaitu berupa bangunan masjid tertua yang terletak di Samarinda Seberang, masih dalam satu kompleks terikat dengan kampung tenun. Masjid tertua di Samarinda ini memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat, khususnya masyarakat muslim sehingga setiap akhir pekan, hari-

Hari besar agama bahkan hari biasa akan selalu ada pengunjung yang datang. Astuti dan Matondang (2020: 27) menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah pengunjung suatu tempat maka perekonomian sekitar juga akan terangkat. Artinya bahwa tempat bersejarah memiliki daya tarik yang harus dikembangkan dengan baik untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kegiatan usaha yang dominan pada lokasi bersejarah biasanya adalah Historiopreneurship. Sodiq & Suharso (2017: 126) menjelaskan bahwa dewasa ini pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap kegiatan usaha yang berada disekitar tempat bersejarah. Hal ini menandakan bahwa historiopreneurship sangat berpotensi dan dapat menjadi peluang usaha baru bagi para wirausahawan serta merupakan sebuah peluang mendapatkan uang untuk masyarakat sekitar. Namun berdasarkan wawancara yang dilakukan pada masyarakat daerah sekitar masjid tertua di kota Samarinda diketahui bahwa pemerintah belum memberikan perhatian yang lebih terhadap pengembangan usaha terhadap objek wisata bersejarah ini, terbukti dengan belum adanya bantuan pemerintah yang diberikan untuk memperbaiki fasilitas disekitaran masjid dan bantuan terhadap masyarakat sekitar.

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa usaha yang dominan ada pada kawasan

masjid tua di Samarinda Seberang adalah usaha sarung tenun khas Samarinda hal ini menyesuaikan potensi wilayah yaitu masjid tua maka produk yang dihasilkan dan dipasarkan berupa alat-alat yang menunjang keagamaan seperti sarung tenun hingga peci dan lain sebagainya. Selain usaha produksi tenun masih ada beberapa usaha lain yang didirikan dikawasan masjid tua, namun berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan salah satu pemilik usaha yaitu bapak Arsyad bahwa pemilik usaha yang ada di kawasan masjid tua kurang berkembang dari segi omset atau pendapatan penjualan, pendapatan yang diterima setiap bulannya tidak mengalami peningkatan atau cenderung stagnan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup saja. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan masjid tua dengan segala potensi pariwisatanya belum dimanfaatkan dengan baik seharusnya potensi yang dimiliki masjid bersejarah yang mendatangkan banyak pengunjung ini dapat dimanfaatkan dengan baik guna menunjang kesejahteraan masyarakat disekitar pada khususnya.

Soleh (2017: 36) menjelaskan bahwa potensi ekonomi dapat diartikan sebagai daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang memungkinkan untuk dapat dikembangkan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Hal ini menandakan bahwa potensi ekonomi sangat bermanfaat dalam meningkatkan penghasilan masyarakat, dengan penghasilan yang baik maka kualitas hidup masyarakat juga akan meningkat namun dengan syarat potensi tersebut harus dapat dan mampu dikembangkan oleh masyarakat dengan semaksimal mungkin. Sejalan dengan hal tersebut maka Khairunnisa (2018: 14) menjelaskan bahwa potensi ekonomi adalah kegiatan bidang ekonomi yang memungkinkan untuk dilakukan berkaitan erat dengan sumber daya alam dan lainnya yang dimiliki oleh suatu daerah tertentu. Kedua pendapat ahli diatas adalah sejalan dimana potensi ekonomi diartikan sebagai suatu kepunyaan atau keunggulan daerah yang kemudian dapat dimanfaatkan guna menunjang kehidupan perekonomian masyarakat sekitar.

Dalam penelitian ini definisi potensi ekonomi yang digunakan sebagai rujukan adalah pendapat Suparmoko (dalam Waslah et all, 2020: 14) yang menjelaskan bahwa potensi ekonomi daerah sebagai kemampuan ekonomi yang ada di dalam suatu daerah yang mungkin dan layak untuk dikembangkan sehingga nantinya akan terus berkembang menjadi sumber dari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat setempat. Suryanto dan Saepulloh (2016: 3) menerangkan bahwa potensi ekonomi suatu wilayah dapat diukur dengan dua indikator. Indikator yang pertama yaitu potensi ekonomi sumber daya alam yang meliputi (keadaan lingkungan secara fisik termasuk permukaan tanah dan apa yang tertimbun didalamnya, akses, daya tarik dan lain sebagainya) sedangkan indikator yang kedua yaitu

sumber daya sosial meliputi (keadaan masyarakat, keadaan intelektual serta spiritual masyarakat).

Sodiq & Suharso (2017: 127) menerangkan bahwa Historiopreneurship adalah jenis usaha yang dikembangkan dengan menggunakan atau berbasis nilai-nilai kesejarahan. Dapat diartikan bahwa historiopreneurship adalah termasuk jenis wirausaha yang dikembangkan berdasarkan nilai atau potensi sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa historiopreneurship merupakan suatu peluang usaha yang muncul akibat adanya objek atau tempat dengan latar belakang sejarah. Atmono dkk (2022: 7) menjelaskan bahwa historiopreneurship adalah penggabungan dari usaha dengan tempat bersejarah. Hal ini dapat diartikan bahwa historiopreneurship adalah segala jenis usaha yang digabungkan dengan pemanfaatan kesejarahan seperti tempat bersejarah dan lain sebagainya. Penggabungan jenis usaha dengan tempat bersejarah ini dikarenakan lokasi atau tempat bersejarah dapat menarik serta mendatangkan pengunjungnya yang kemudian berpotensi sebagai pelanggan apabila membuka usaha, hal ini lah yang kemudian disebut peluang usaha, dimana timbul keramaian dengan potensi yang baik dan berkelanjutan.

Soebijantoro dan Septianingrum (2022: 65) menerangkan bahwa historiopreneurship terdiri dari dua kata yang bila diartikan menjadi usaha serta sejarah, kemudian dapat diartikan sebagai semangat berwirausaha berbasis kesejarahan atau nilai-nilai sejarah. Namun jenis usaha yang dibuka pada lokasi bersejarah juga harus dipertimbangkan dengan matang dari segala aspek serta manfaat yang ditimbulkan dari adanya usaha yang dijalankan terhadap tempat atau lokasi bersejarah yang memiliki potensi usaha. Fathonah dan Defrianti (2022: 23) menjelaskan bahwa historiopreneurship sebagai konsep berwirausaha sebagai alternatif pekerjaan dengan memanfaatkan potensi kesejarahan yang ada di suatu wilayah atau kawasan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa historiopreneurship merupakan sebuah konsep atau gagasan untuk membuka usaha sebagai sebuah peluang pekerjaan yang menjanjikan dengan memanfaatkan potensi kesejarahan yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli pertama yang juga menyatakan bahwa historiopreneurship adalah sebuah usaha yang dimulai berdasarkan nilai sejarah. Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa historiopreneurship merupakan sebuah tindakan yang diambil seseorang atau wirausahawan akibat adanya peluang usaha dilokasi bersejarah yang berpotensi mendatangkan masyarakat luas untuk menjadi pelanggan untuk jenis usaha yang dibuka, dalam penelitian ini definisi historiopreneurship mengacu pada pendapat Sodiq dan Suharso (2017: 127) yang menerangkan bahwa historiopreneurship adalah jenis usaha yang

dikembangkan dengan menggunakan atau berbasis nilai-nilai kesejarahan.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif Deskriptif. Dilakukan di kawasan masjid tua kota Samarinda pada bulan maret hingga mei 2023. Pengumpulan data menggunakan Observasi dan Wawancara, Penentuan responden dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Pada penelitian yang akan dilakukan, pengambilan responden menggunakan teknik Purposive Sampling, Sugiyono (2016: 85) menjelaskan bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan cara menetapkan syarat atau pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi syarat atau pertimbangan untuk dapat menjadi informan adalah individu yang tinggal dan bermukim di kawasan masjid tua Samarinda Seberang dan membuka kegiatan usaha berbasis historiopreneurship di kawasan tersebut. Penentuan responden dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Pada penelitian yang akan dilakukan, pengambilan responden menggunakan teknik Purposive Sampling, Sugiyono (2016: 85) menjelaskan bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan cara menetapkan syarat atau pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi syarat atau pertimbangan untuk dapat menjadi informan adalah individu yang tinggal dan bermukim di kawasan masjid tua Samarinda Seberang dan membuka kegiatan usaha berbasis historiopreneurship di kawasan tersebut. Analisis Data sesuai dengan model Miles dan Huberman yang didalamnya terdapat Reduksi Data. Dengan Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan dan direncanakan oleh warga disekitar Kawasan masjid tua kota Samarinda memiliki berbagai jenis usaha yang beragam mulai dari usaha sembako, toko jajanan, sarung tenun dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan lingkungan yang mendukung baik secara fisik maupun sosial. Selain itu masyarakat juga memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan usaha ditunjukkan dengan kemampuan pengelolaan keuangan meskipun pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa usaha yang berpotensi untuk dikembangkan pada kawasan masjid tua Samarinda Seberang sangat beragam, hal ini diketahui berdasarkan jenis usaha yang sedang dijalankan, ingin dijalankan serta beberapa jenis usaha lainnya yang dianggap cocok oleh narasumber sebagai usaha berbasis kesejarahan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Ashadi (2017: 167) yang menjelaskan bahwa kawasan masjid tua atau kuno biasanya dimanfaatkan masyarakat untuk membuka berbagai jenis usaha. Hal ini juga didukung oleh Usman (2017: 28) yang menjelaskan bahwa kawasan bersejarah seperti masjid tua dapat dimanfaatkan sebagai kawasan wisata dengan berbagai pilihan jenis bisnis yang dapat dijalankan. Sodiq dan Suharso (2017: 125) yang menjelaskan bahwa usaha berbasis kesejarahan atau yang dibuka dikawasan bersejarah akan mampu mendatangkan keuntungan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Saputra (2021: 23) yang menjelaskan bahwa saat ini kawasan masjid terutama masjid tua dengan potensi usaha untuk berjualan alat sholat dan keagamaan akan menguntungkan.

Indikator lingkungan ini potensi ekonomi diukur dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang ada di kawasan masjid tua kota Samarinda. fasilitas fisik yang ada dan terlihat dikawasan masjid tua kota Samarinda lumayan lengkap dan terawat, selain fasilitas, lingkungan fisik yang ada di kawasan masjid tua kota samarinda juga ditinjau dari keterjangkauan kawasan masjid tua serta lokasi yang strategis untuk usaha hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nurakmalia (2019: 21) yang menjelaskan bahwa fasilitas fisik yang memadai akan menunjang berjalannya usaha. Sofyan (2013: 46) menerangkan bahwa fasilitas fisik yang memadai meliputi gedung, tampilan fisik atau tempat yang terlihat merupakan salah satu faktor pendukung dikatakannya sebuah tempat atau wilayah berpotensi atau tidak.

Lingkungan fisik juga dapat dilihat dari lingkungan kawasan masjid tua yang masih terawat dan bersih, Afrista (2020: 11) menerangkan bahwa kondisi lingkungan yang bersih merupakan salah satu daya tarik dari tempat bersejarah. Hal ini memungkinkan tempat bersejarah yang bersih mendapatkan wisatawan lebih banyak dibandingkan tempat bersejarah yang kotor. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa kawasan masjid tua sangat terawatt. Dikawasan masjid tua kota Samarinda fasilitas jalan dan penerangan sudah memadai. Warga bersama menjaga kawasan masjid tua dengan bergotong royong secara rutin. Pada kawasan masjid tua kota Samarinda lingkungan sosial digambarkan melalui hubungan antar warga,

tindak kriminalitas dan sebagainya, warga disekitar kawasan masjid tua kota Samarinda sangat harmonis, hal ini juga terlihat dari tindak kriminalitas yang sangat jarang, hal ini sesuai dengan pendapat Sugiarto (2019: 45) yang menyatakan bahwa minimnya tindak kriminalitas akan menciptakan masyarakat yang harmonis. Saputra (2018: 81) menerangkan bahwa kawasan usaha yang ideal merupakan kawasan dengan minim konflik. Kawasan masjid tua Samarinda Seberang memiliki lingkungan yang ideal untuk membangun usaha, baik dari segi lingkungan fisik hingga lingkungan sosial.

Sumber daya manusia disekitar kawasan masjid tua kota Samarinda pada dasarnya cakap dalam melihat peluang usaha. Pada pengelolaan keuangan masyarakat tidak pernah berlatih atau mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan, seluruh pengelolaan keuangan dalam usaha dilakukan secara sendiri, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Prasetyo (2013: 65) menjelaskan bahwa UMKM atau jenis usaha kecil lainnya kemungkinan besar dan dominan mengelola keuangan sendiri, hal ini dikarenakan minimnya biaya untuk menyewa akuntan atau jasa pengelola keuangan.

Usaha umumnya sudah memahami konsep dasar pengelolaan keuangan dengan mendahulukan kebutuhan penting dan mendesak hal ini sesuai dengan pendapat Anwar (2019:35) yang menerangkan bahwa konsep yang paling dasar dari pengelolaan keuangan adalah membedakan kepentingan mendesak serta mendahulukannya dibanding kepentingan lain. Namun pencatatan yang dilakukan kurang baik sehingga terkadang mengalami kendala atau permasalahan, masalah yang ada dapat terselesaikan dengan memulai mencatat keuangan, memproduksi barang yang sedang dicari serta ada cctv untuk memantau ketika ada kesalahan. Selain masalah pengelolaan keuangan yang dapat diatasi. Susanti dan Gunawan (2019: 98) menerangkan bahwa promosi dengan media sosial dan penyesuaian harga merupakan solusi yang tepat bersaing dengan jenis usaha yang serupa. Kawasan masjid tua sebagai potensi ekonomi karena mendatangkan wisatawan namun sampai saat ini potensi tersebut belum dimanfaatkan dengan baik dan maksimal, hal ini terlihat dari masyarakat yang sadar bahwa usaha yang seharusnya dijalankan berkaitan dengan masjid tua adalah usaha keagamaan atau aksesoris islami namun kebanyakan belum menjelankan usaha tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masjid tua memiliki daya tarik atau potensi kewirausahaan berbasis historiopreneurship, kawasan masjid tua sebagai ikon yang mendatangkan banyak pengunjung

karena tertarik dengan sejarah atau latar belakang berdirinya masjid tertua di Samarinda tersebut, namun hal ini kurang dimanfaatkan. Potensi usaha berbasis historiopreneurship yang ada belum dimaksimalkan oleh masyarakat, dalam hal usaha masyarakat sekitar justru memiliki bisnis atau usaha yang sedikit tidak sesuai dengan lokasi masjid, jenis usaha ini antara lain usaha toko sembako, pengrajin manik, apotek dan lainnya namun belum dimanfaatkan secara maksimal idealnya pada tempat wisata berbasis kesejarahan seperti ini warga harusnya membuka bisnis yang relevan seperti oleh-oleh atau kerajinan tangan khas yang menjadi ciri kawasan masjid tua dan lainnya, padahal potensi wisata kesejarahan apabila dimanfaatkan dengan baik akan mendatangkan keuntungan yang besar bagi masyarakat sekitar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriesta, C. L. B. (2020). Korelasi Antara Push dan Pull Factor Wisata Kawasan dan Bangunan Bersejarah. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 4(1), 1-11.
- Ahmad, T. A., Susilowati, N., Subkhan, E., & Amin, S. (2020). Historiopreneurship dan Peningkatan Income Generate di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 149–158.
- Anwar, M. (2019). Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan. Prenada Media.
- Ashadi, A., Anisa, A., & Nur'aini, R. D. (2017). Fungsi masjid bersejarah luar batang, jakarta utara, dan pengaruhnya terhadap pola permukiman di sekitarnya. *NALARs*, 16(2), 169-178
- Astuti, M., & Matondang, N. (2020). *Manajemen Pemasaran: UMKM dan Digital Sosial Media*. Deepublish.
- Atmono, D., Rahmattullah, M., Putri, R. F., Fraick, M., & Nor, B. (2022). Sosialisasi Program Kewirausahaan Kesejarahan ( Historiopreneurship ) bagi Guru-Guru Mata Pelajaran Produktif di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Banjarmasin. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1351–1359.
- Fadma, R. E. W. (2014). *Analisis potensi ekonomi sektoral di kabupaten trenggalek tahun 2008-2013*.
- Guest, Greg, Arwen Bunce, and Laura Johnson. (2008) “How many interviews are enough? An experiment with data saturation and variability.” *Field methods* 18.
- Khairunnisa. 2018. “Potensi Ekonomi Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Mandar”. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Maulidya, R. N., Riniwati, H., & Harahap, N. (2014). Efektivitas Pegawai Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Dalam Menunjang Keberdayaan Di Tpi Pelabuhan Perikanan Nusantara (Ppn) Prigi Desa Tasikmadu, Kabupaten Trenggalek, Propinsi Jawa Timur. *Jurnal ECSOFiM*, 2(1), 27–36.



- Meflinda, A., Bustam, N., & Tanjung, H. (2015). Mapping dan Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi Berbasis Budaya Lokal di Provinsi Riau. *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, 10(1), 620–633.
- Nasehudin, T. T., & Gozali, N. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV. Pustaka Setia.
- Nurkamal, M. A. S., & Undang Juju, S. E. (2019). Pengaruh Suasana Toko Dan Fasilitas Fisik Terhadap Kepuasan Konsumen (Survey pada konsumen Cafe Cupola. Id Bandung) (Doctoral dissertation, Perpustakaan FEB-UNPAS BANDUNG)
- Pradana, A. H. (2020). Pengembangan Pariwisata Pasar Terapung Kota Banjarmasin Development of Floating Market Toursim At the City of Banjarmasin. *JURNAL Kebijakan Pembangunan*, 15(1), 63–76.
- Prasetyo, H. (2022). Pengelompokan wilayah menurut potensi ekonomi menggunakan modifikasi algoritme fuzzy k-prototypes untuk penentuan target pembangunan desa Regional clustering based on economic potential with a modified fuzzy k-. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer*, 10(1), 46–52.
- Prasetyo, A. H. (2013). Sukses Mengelola Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah. Elex Media Komputindo.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Saputra, A. R., Nuryanti, B. L., & Utama, R. D. H. (2018). Pengaruh electronic commerce terhadap keberhasilan usaha di Kawasan Tekstil Cigondewah Kota Bandung. *Strategic: Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 18(2), 81-90.
- Saputra, E., & Agustina, D. (2021). Peran Institusi Masjid dalam Pembangunan Ekonomi Lokal: Studi Kasus pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(2), 174-195.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Sodiq, I., & Suharso, R. (2017). Historiopreneurship: Optimalisasi Industri Kreatif Bertema Sejarah Di Sekitar Kampus. *ABDIMAS*, 21(2), 125–132.
- Soebijantoro, S., & Septianingrum, B. (2022). Literasi sikap kemandirian dalam berwirausaha melalui metode pembelajaran daring bagi mahasiswa peserta PMM prodi Pendidikan Sejarah UNIPMA. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 12(1), 60–68.
- Sofyan, I. L., Pradhanawati, A., & Nugraha, H. S. (2013). Pengaruh fasilitas dan kualitas pelayanan terhadap loyalitas, melalui kepuasan konsumen sebagai variabel intervening pada star clean car wash Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(2).
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32–52.
- Sugiarto, T. (2019). Pengaruh Lingkungan, Media Massa dan Masyarakat sebagai Penyebab Anak-Anak Melakukan Tindakan Kriminal. *IUS: Jurnal Ilmiah Fakultas Hukum*, 7(2), 45-63.
- Sudarman. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Mulawarman University Press.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Sundari, E. T., Muchtolifah, & Fitriautami, A. (2022). Strategi Pengembangan Potensi Desa

- Wisata dalam Rangka Peningkatan Ekonomi di Kelurahan Bringin , Surabaya. *Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 117–125.
- Suryanto, A., & Saepulloh, A. (2016). Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Tasikmalaya. *Iqtishoduna*, 5(2), 150–176.
- Sutikno, B., & Batoro, D. (2016). Potensi Ekonomi Dan Peran Koperasi Susu Dalam Pembangunan Masyarakat Lokal. *Agromix*, 7(1), 51–58.
- Usman, N. (2017). Varian Mauquf Alaih Am Sebagai Alternatif Dalam Pengembangan Wakaf Produktif. *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, 2(1).
- Waslah, W., Janah, L. A., & Ismawati, N. (2020). Pemanfaatan Jagung sebagai Potensi Ekonomi Lokal untuk Memperkuat Kemandirian Ekonomi Keluarga di Brodot. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 13–15.